

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Keaktifan Belajar pada Siswa Kelas V SD

Hamidah Az Zahra S Lubis¹, Tantri Ayu Wulandari^{2*}, Deliati³

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: tantriayuwulandari4@gmail.com

Article Info

Received: 12-12-2024
Revision: 16-12-2024
Published: 30-12-2024

Keywords:

TTW learning model,
learning engagement,
students

Abstract

This study aims to determine the activeness of learning outcomes using the Think Talk Write (TTW) Learning Model. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental research design with a pretest-posttest control group design. The population in this study were all fifth-grade students of SDN 107418 Bangun Sari Baru totaling 50 students. The research sample was 50 students. The sampling technique used was total sampling. Data collection techniques were carried out using student activity observation sheets. Data analysis used in this study was descriptive statistical analysis. The results of the study showed that there was an effect of the application of the Think Talk Write (TTW) learning model on the learning activity of fifth grade students of SDN 107418 Bangun Sari Baru. This is evidenced by the results of hypothesis testing using the Mann Whitney test at a significant rate of 5% (0.05) obtained a significant value of 0.000. Because the significant value of the U-test < 0.05 (0.000 < 0.05) then H_a is accepted, and H_o is rejected.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimental desain* dengan *pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 107418 Bangun Sari Baru yang berjumlah 50 siswa. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa. teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Teknik Pengambilan data dilakukan dengan lembar observasi keaktifan siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SDN 107418 Bangun Sari Baru. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Mann Whitney pada taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan U-test < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: Model pembelajaran TTW, keaktifan belajar, siswa

©2024 Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan muatan utama pengembangan kehidupan manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai pintu gerbang untuk mengenal dan memahami segala aspek perkembangan manusia (Ramadhani et al., 2024). Pendidikan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, negara. (Junaedi, 2019). Tujuan pendidikan adalah merealisasikan tujuan nasional masyarakat Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Naimi et al., 2023). Dalam hal ini diperlukan guru yang profesional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Palahudin et al., 2020).

Guru merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran dan harus mempunyai keterampilan yang diperlukan agar berhasil menyelesaikan proses pembelajaran (Dudung, 2018). Pada saat pembelajaran siswa kurang terpacu untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga kurang aktif dalam pembelajaran (Afifah et al., 2016). Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang monoton dan terkesan membosankan. Oleh karena itu siswa mengalami kesulitan belajar, merasa jenuh, letih dan menjadi siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas atau peran penting dalam mendorong, mengajar, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuannya (Sitompul & Cahya, 2022). Tercapainya kompetensi siswa pada proses belajar mengajar menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran (Petta Solong, 2021). Keberhasilan tersebut tercermin melalui dua indikator yaitu keaktifan siswa selama proses belajar dan hasil pembelajaran yang dicapai siswa setelah selesai mengikuti proses pembelajaran. Indikator aktivitas meliputi siswa antusias belajar, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, menyelesaikan latihan yang diberikan guru dan menyerahkan hasil latihan ke kelas (Fahmi, 2013). Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari tugas-tugas dan hasil ulangan harian.

Model pembelajaran yang tidak efektif menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran (Samura, 2015). Ketika guru menggunakan model pengajaran yang tidak efektif dan tidak inovatif, tenaga dan waktu terbuang percuma karena siswa tidak terlibat. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dilaksanakan guru harus mampu membantu siswa mengaktifkan dan mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tentu saja tujuan pendidikan tercapai bila siswa secara aktif berusaha untuk mencapainya. Kegiatan belajar memerlukan peran serta unsur fisik, mental, intelektual, dan emosional sebagai respon siswa dalam belajar.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Keaktifan dalam belajar merupakan unsur penting bagi keberhasilan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menciptakan komunikasi yang kuat antara guru dengan siswa dan sebaliknya antara siswa dengan guru. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif dimana siswa dapat memanfaatkan bakatnya secara maksimal. Tindakan atau aktivitas yang dihasilkan dalam diri siswa mengarah pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, yang kemudian mengarah pada pembelajaran. pembelajaran aktif diperlukan tidak hanya secara fisik, tetapi juga dari sudut pandang psikologis. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Belajar adalah di mana seseorang mengalami proses perubahan dalam dirinya, baik dari segi perilaku, sikap, akademik, sosial maupun aspek yang terkandung di dalamnya (Sirait, 2016). Dengan belajar seseorang akan mencapai hasil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, dan sifatnya menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Keaktifan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting didalam setiap proses belajar mengajar (Hasanah & Himami, 2021). Dengan adanya daya keaktifan dari siswa didalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (Mukhlison Effendi, 2013). Keaktifan siswa dapat dijumpai dalam wujud perilaku-perilaku dan perasaan antusias yang muncul didalam proses pembelajaran. Salah satu keaktifan siswa didalam belajar dapat dilihat dari seberapa besar perasaan senangnya didalam melaksanakan dan mengikuti proses belajar. Dalam hal ini, siswa diharapkan untuk dapat bersikap lebih aktif untuk merespon proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Karena salah satu faktor penyebab masalah yang muncul didalam proses pembelajaran adalah rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa didalam mengikuti proses kegiatan belajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa yang menjadi kurang baik atau rendah.

Sementara Nugroho dalam (Wibowo, 2016) mengatakan keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan belajar dapat dilihat melalui beraneka bentuk kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung baik dari yang mudah diamati sampai dengan yang sulit diamati. Kegiatan yang dapat diamati yaitu diantaranya seperti kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memeragakan dan mengukur menurut Dimiyati dan Mudjiono, 2006:114 dalam (Kharis, 2019). Siswa dikatakan aktif apabila memenuhi indikator keaktifan penelitian berdasarkan

pendapat diatas yaitu: (1) Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan, (2) Memperhatikan penjelasan materi dari guru, (3) Mencatat tugas yang diberikan serta langsung mengerjakan tugasnya, (4) Melakukan diskusi di dalam kelompok belajarnya, (5) Melibatkan diri di dalam menyimpulkan pembelajaran.

Keaktifan siswa yang seharusnya terdapat dalam setiap pembelajaran ternyata tidak terjadi di kelas V SDN 107418 Bangun Sari Baru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran bulan agustus-oktober 2024, hanya 15 siswa yang aktif bertanya, mencatat, memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran. Siswa lainnya hanya mendengarkan dan pasif. Bahkan beberapa siswa saling bercanda, mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung. Karena tidak membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran maka di kelas kondisi sebagian besar siswa terlihat pasif, siswa cenderung hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat dilihat para siswa tidak memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran. Dapat diperhatikan juga ketika guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, hanya beberapa orang yang bisa menjawab pertanyaan guru tersebut. Namun, kebanyakan siswa menjawab tidak mengetahui, bahkan ada yang diam saja dan menundukkan kepalanya. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya suatu kondisi yang inovatif dalam lingkungan kelas untuk mendukung pembelajaran yang menarik, asyik, dan menyenangkan dan juga perlu adanya pembaharuan serta perbaikan dalam pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan motivator dalam melakukan perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dari guru. Pembelajaran yang menyenangkan akan menjadikan siswa aktif. Salah satu strategi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai (Mirdad & Pd, 2020). Artinya model pembelajaran itu seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Harna & Sukarno, 2021).

Konsep model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial (Trianto dalam Batoq et al., 2015). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan manajemen pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran direncanakan sebagai alat bantu pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menstimuli keaktifan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). model ini

menuntut siswa untuk berpikir lebih mandiri dan berdiskusi dan pembelajaran kooperatif tipe TTW ini dapat melatih siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran (Rizal, 2018).

Khusna et al. (2017) menyatakan bahwa *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berfikir (*think*) melalui kegiatan membaca, berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, presentasi dan menulis (*write*) melalui kegiatan menuliskan hasil diskusinya. Menurut Suyatno (2009:66), *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir, hasil berfikir dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Dapat disimpulkan bahwa strategi *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis dalam hal ini melalui observasi (Natalis Sukma Permana, 2023). Langkah-langkah pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menurut (Khusna et al., 2017) adalah (1) Guru membagi teks bacaan atau soal yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya; (2) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil permasalahan secara individual atau kelompok untuk dibawa ke forum diskusi (Think); (3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan kelompok untuk membahas isi catatan (Talk). Sedangkan guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar; dan (4) Siswa mengkonstruksi pengetahuan sebagai hasil kolaborasi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keaktifan pada siswa kelas V. Model ini dipilih karena dinilai dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir, berdiskusi, dan menuangkan ide-ide siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 107418 Bangun Sari Baru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini seluruh kelas V SDN 1074818. Teknik sampling penelitian ini adalah total sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasy experimental design* berbentuk pretest posttest control group design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keaktifan pada siswa kelas V SDN 107418 Bangun Sari Baru. Desain penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam (Agustianti, 2022) yaitu bentuk desain penelitian *quasy experimental design* berbentuk *pretest posttest control group design* seperti Tabel 1.

Pada penelitian ini sesuai desain yang telah ditetapkan, kedua kelompok tersebut diobservasi sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen, pembelajaran dengan

menggunakan model *Think Talk Write* sedangkan kelas kontrol pembelajaran menggunakan model diskusi dan tanya jawab. Selama pembelajaran di kelas eksperimen maupun kontrol, peneliti mengobservasi keaktifan siswa. Adapun indikator keaktifan siswa yang di observasi adalah *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*.

Tabel 1. Desain penelitian

Kelas	Prates	Treatment	Pascates
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁ : Prates pada kelas eksperimen

O₂ : Pascates pada kelas eksperimen

O₃ : Prates Kelas Kontrol

O₄ : Pascates Kelas Kontrol

X₁ : Perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *Think Talk Write*

X₂ : Pembelajaran dengan diskusi dan tanya jawab

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang pencapaian skor kriteria keaktifan belajar. Dari hasil perhitungan data lembar observasi seluruh siswa untuk mengukur keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, akan diperoleh nilai persentase, yang dapat ditransformasikan ke dalam penentuan skala persentase tolak ukur. Kriteria tolak ukur tersebut disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Kriteria keaktifan belajar siswa

Percentage	Kriteria
76% < 100%	Sangat Aktif
51% < 75%	Aktif
26% < 50%	Cukup Aktif
0% < 25%	Kurang Aktif

Lebih lanjut, analisis inferensial diterapkan untuk mengetahui efektivitas dari perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2022). Uji normalitas dan uji homogenitas digunakan sebagai prasyarat untuk dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian, termasuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, untuk menilai dampak model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keaktifan belajar siswa. Tinjauan singkat tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini diberikan untuk mengontekstualisasikan hasilnya. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk

pengujian normalitas, uji Levene untuk homogenitas, dan Uji Mann Whitney untuk pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel dan populasi berdistribusi normal. Untuk mengetahui normal tidaknya suatu, data dapat diketahui dari besarnya nilai p hitung pada setiap variabel yang akan diteliti. Kriteria pengujian apabila nilai sig(2 tailed) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi bisa dikatakan normal. Sebaliknya apabila nilai sig(2 tailed) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	,937	25	,128
Kelas Kontrol	,854	25	,002

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat bahwa data dari variabel keaktifan belajar maupun hasil belajar pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi (a) 0,128 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan distribusi normal. Untuk kelas kontrol nilai signifikansi (a) 0,002 yang menunjukkan residual tidak berdistribusi normal. maka data penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah tentang ada atau tidaknya variasi dari dua atau lebih distribusi. Tabel 4 menyajikan data hasil uji homogenitas.

Tabel 4. Uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas Eksperimen	Based on Mean	2,524	1	48	,119
	Based on Median	1,251	1	48	,269
	Based on Median and with adjusted df	1,251	1	35,692	,271
	Based on trimmed mean	2,132	1	48	,151

Hasil Uji Homogenitas dapat dilihat bahwa data dari variabel keaktifan belajar maupun hasil belajar pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi (a) lebih besar 0,05 yang dimana data yang terdapat pada uji homogenitas yaitu 0,119 maka data penelitian tersebut dinyatakan

berdistribusi homogen. Data penelitian telah memenuhi asumsi homogenitas dikarenakan datanya berdistribusi homogen.

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Analisis uji hipotesis untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V. Statistik yang digunakan adalah uji *Mann Whitney*. Penggunaan uji non parametrik dilakukan karena sampel tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji hipotesis seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji pengaruh penerapan model pembelajaran *think talk write* terhadap keaktifan belajar siswa

Test Statistics ^a	
Mann-Whitney U	100,500
Wilcoxon W	425,500
Z	-4,243
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Mann-Whitney U	100,500

Dasar pengambilan keputusan disajikan berikut ini:

H_a : Apabila nilai Sig $\leq 0,05$, maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keaktifan belajar.

H_0 : Apabila nilai Sig $\geq 0,05$ tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keaktifan belajar

Mempertimbangkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai Sig (0,000), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keaktifan belajar. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa mampu berfikir (Think), berbicara (Talk), dan menulis (Write). Dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan (Khusna et al., 2017). Model Pembelajaran Tipe *Think, Talk, Write* (TTW) lebih

menekankan kepada proses pembelajaran dalam memperoleh informasi dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang disempurnakan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang memudahkan siswa untuk bersikap aktif dan menemukan hal-hal baru diberikan guru (Khairah et al., 2017).

Model pembelajaran *Think Talk Write* memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkan dalam bentuk tulisan (Ratna Duhita Pramintari, 2021). Model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) berpengaruh terhadap keaktifan siswa sesuai dengan kelebihan model TTW yaitu dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri (Humairoh & Sabri, 2013).

Perbedaan keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol sesuai dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan model TTW yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa terealisasi dengan baik. Siswa mengikuti setiap fase dalam model TTW dengan kegiatan aktif berpartisipasi sesuai dengan arahan guru. Pada fase *think* (berpikir), siswa aktif merespon pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan oleh guru disela-sela penjelasan materi. Penjelasan materi singkat yang hanya menghabiskan waktu 5 sampai 10 menit itu menjadi jalan awal yang dimanfaatkan oleh guru untuk membuat siswa mau terlibat dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi kemudian memunculkan pertanyaan-pertanyaan ringan dengan tujuan agar siswa aktif berpikir dan tetap fokus saat penjelasan materi.

Pada fase *talk* (berbicara), siswa aktif dalam diskusi kelompok. Mereka mendiskusikan tugas kelompoknya. Siswa saling mengambil bagian dalam proses pengerjaan, dimulai dari mengumpulkan jawaban, penulisan jawaban dan presentasi tugas. Keaktifan siswa pada fase ini sangat baik, siswa terlihat *responsive* dan aktif selama belajar kelompok. Fase terakhir adalah fase *write* (menulis). Pada tahap ini siswa menuliskan hal-hal penting yang mereka pahami selama 2 jam aktivitas belajar yang sudah mereka ikuti. Kegiatan menulis disini hanya meringkas secara singkat sebagai kesimpulan di akhir pembelajaran. Siswa menuliskan hal-hal penting yang sulit mereka ingat untuk setiap materi yang dipresentasikan oleh kelompok yang tampil. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung menghasilkan nilai yang tinggi di lembar observasi. Hasil dari analisis data observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa menggunakan model TTW masuk dalam kategori sangat tinggi. Walaupun hanya memiliki waktu yang bisa dikatakan singkat, yaitu 2 jam pelajaran, namun karena komunikasi yang baik antara guru dan siswa, semua tahapan dalam pembelajaran dapat diselesaikan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Bunaiya Marfuzah, Mawardi Umar, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan model TTW dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dan mendapatkan respon yang baik dari siswa. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Artoldus Marianus Hunter,

2021) dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terbukti siswa kebanyakan siswa aktif belajar baik ketika diskusi kelompok maupun pada saat presentasi hasil temuannya di depan kelas. Siswa yang aktif ditandai dengan melakukan turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya pada mata pelajaran IPS di kelas.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Talk Write berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Siswa mengikuti setiap fase dalam model TTW dengan kegiatan aktif berpartisipasi sesuai dengan arahan guru. Pada fase think (berpikir), siswa aktif merespon pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan oleh guru disela-sela penjelasan materi. Pada fase talk (berbicara), siswa aktif dalam diskusi kelompok. Pada fase write siswa menuliskan hal-hal penting yang mereka pahami selama 2 jam aktivitas belajar yang sudah mereka ikuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Pd, S., Mu', A., Saud, M., & Pd, M. (2016). Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.
- Agustianti. (2022). Metode penelitian kuantitatif & kualitatif. In *Tohar Media* (Issue Mi).
- Artoldus Marianus Hunter. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Vii-3 Smp Negeri 23 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017*. 111–116.
- Batoq, I., Susila, I., & Rijanto, T. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar Dan Pelumas Di Smkn 3 Sendawar. *Jurnal Pendidikan Vokasi Unesa*, 3(02), 117–126.
- Bunaiya Marfuzah, Mawardi Umar, M. H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 2 Peusangan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(3), 134–146. <https://doi.org/10.24815/jimps.v7i3.21042>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fahmi, Z. (2013). Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem). *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 278–284. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24>

- Harna, & Sukarno, A. (2021). Konsep dan Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan. *Forum Ilmiah*, 18(4).
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Humairoh, & Sabri. (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Pokok Bahasan Sumpah Pemuda Melalui Strategi. *Ibtida'i*, 3, 225–242.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Khairah, D. I. U., Mudakir, I., & Wahono, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII D SMPN 1 Mangaran Situbondo. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 6. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6046>
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 173–180.
- Khusna, A., Sulianto, J., & Widyaningrum, A. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) BERBANTU MEDIA CD INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN IPA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 136–148.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Mukhlison Effendi. (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283–308.
- Naimi, N., Azizah, A., Pendit, S. S. D., Zunaedi, K. R., Isman, M., & Sitepu, M. S. (2023). Efektivitas E-Modul Dilan Berbasis Android (DIDROID) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 536. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7281>
- Natalis Sukma Permana. (2023). GAME BASED LEARNING SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI DAN INOVASI PEMBELAJARAN BAGI GENERASI DIGITAL NATIVE. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 22(2), 313–321. <https://doi.org/doi.org/10.34150/jpak.v22i1.433>
- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>
- Petta Solong, N. (2021). Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 19–32. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2064>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.

- Ramadhani, S., Putri Yanti Pulungan, D., & Sitepu*, M. S. (2024). The Effect of Using Pop Up Book Media on Critical Thinking Ability. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(2), 750–754. <https://doi.org/10.24815/jr.v7i2.38735>
- Ratna Duhita Pramintari, S. T. (2021). PERANAN MODEL THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKn MATERI HAK & KEWAJIBAN TERHADAP LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR. *PEDAGOGIK*, IX(2), 71–79.
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sdm 020 Kuok. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.37>
- Samura, A. O. (2015). Penggunaan media dalam pembelajaran matematika dan manfaatnya. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–79.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sitompul, D. N., & Cahya, E. D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Dengan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan Tahun Ajaran 2022 / 2023. *Liabilities*, 5(3), 23–29.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>